

Strategi pembelajaran tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an bagi peserta didik Sekolah Dasar Islam Nadindra Kabupaten Bekasi

Syifa Luthfiah Azhari*, Aep Saepudin, Helmi Aziz

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

syifaluthfiah.0612@gmail.com, aeapsaepudinunisba@gmail.com,, helmiaaziz87@gmail.com

Abstract. The Nadindra Islamic Elementary School located in Bekasi Regency applies an Islamic-based approach, so that the Tahfidz Al-Qur'an program is used as one of the main subjects scheduled every day and listed in student report cards, not only as extracurricular activities. The memorization target set is the last two juz in the Qur'an, namely Juz 29 and 30, which must be mastered by students after completing education. This study uses a qualitative approach with analytical descriptive methods. Data collection techniques used include observation, interviews, and documentation. Meanwhile, data analysis is carried out through the data collection stage, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Tahfidz program planning in this school is carried out through several stages, namely setting learning objectives, identification of targets, curriculum preparation and syllabus, and the selection of learning methods. Program implementation includes teacher readiness, implementation of learning in class, and evaluating the memorization of the Qur'an. The methods used by the teacher in the tahfidz learning process include the sima'i (listening), Kitabah (writing), and wahdah (repetition) methods. Evaluation is carried out based on competency standards and assessment indicators, by selecting the appropriate type of evaluation and processing the results systematically.

Keywords: *Tahfidz Learning, Memorizing the Qur'an.*

Abstrak. Sekolah Dasar Islam Nadindra yang terletak di Kabupaten Bekasi menerapkan pendekatan berbasis keislaman, sehingga program tahfidz Al-Qur'an dijadikan sebagai salah satu mata pelajaran utama yang dijadwalkan setiap hari dan tercantum dalam rapor siswa, bukan hanya sebagai kegiatan ekstrakurikuler. Target hafalan yang ditetapkan adalah dua juz terakhir dalam Al-Qur'an, yakni juz 29 dan 30, yang harus dikuasai oleh siswa setelah menyelesaikan pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitis. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Sementara itu, analisis data dilakukan melalui tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Perencanaan program tahfidz di sekolah ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu penetapan tujuan pembelajaran, identifikasi sasaran, penyusunan kurikulum dan silabus, serta pemilihan metode pembelajaran. Pelaksanaan program mencakup kesiapan guru, pelaksanaan pembelajaran di kelas, serta evaluasi terhadap hafalan Al-Qur'an. Adapun metode yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran tahfidz meliputi metode Sima'i (mendengar), Kitabah (menulis), dan Wahdah (pengulangan). Evaluasi dilakukan berdasarkan standar kompetensi dan indikator penilaian, dengan memilih jenis evaluasi yang sesuai serta mengolah hasilnya secara sistematis.

Kata Kunci: *Pembelajaran Tahfidz, Menghafal Al-Qur'an.*

A. Pendahuluan

Budimansyah menyatakan bahwa strategi merupakan kemampuan seorang pendidik dalam merancang berbagai bentuk kegiatan pembelajaran yang beragam guna meningkatkan kompetensi peserta didik (Budimansyah et al., 2010). Sementara itu, Baron dalam Moh. Asrori menjelaskan bahwa strategi adalah keterampilan dalam merancang suatu pendekatan atau siasat, yang tidak harus bersifat baru, tetapi dapat merupakan hasil kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya. (Asrori, 2008)

Pembelajaran adalah suatu proses yang memungkinkan guru menyampaikan materi secara sistematis, dan siswa menerima serta memahami materi tersebut dalam interaksi yang saling memengaruhi, dengan tujuan mencapai hasil belajar yang diharapkan dalam suatu lingkungan pendidikan. (Dewi, 2020)

Tahfidz berarti menghafal. Istilah ini berasal dari bentuk masdar haffadza, yang berasal dari kata hafidza–yahfadzu, yang memiliki arti menghafal. Kata hafidz juga mengandung makna penekanan dan pengulangan dalam menjaga serta menyempurnakan hafalan. Selain itu, kata tersebut juga dapat dimaknai sebagai tindakan mengawasi. Allah Swt menugaskan malaikat Raqib dan 'Atid untuk mencatat segala perbuatan baik maupun buruk manusia, yang pada akhirnya akan dijadikan dasar penilaian oleh Allah kepada setiap individu. (Yunus, 2018)

Menghafal Al-Qur'an merupakan proses mengingat seluruh ayat beserta rinciannya, seperti tanda waqaf, pelafalan (fonetik), dan aspek lainnya secara utuh dan sempurna. Oleh karena itu, proses penghafalan dimulai sejak tahap awal hingga mampu mengingat kembali secara tepat. Jika terjadi kesalahan dalam penyimpanan informasi saat proses menghafal, maka akan berakibat pada kesalahan saat mengingat kembali atau menimbulkan kesulitan dalam mengakses ingatan tersebut. (Sa'dulloh, 2008)

Strategi pembelajaran tahfidz merupakan cara yang dirancang untuk membantu siswa menghafal Al-Qur'an secara efektif dan teratur, berdasarkan nilai-nilai Islam. Tujuannya tidak hanya agar siswa hafal Al-Qur'an, tetapi juga memahami, mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, dan menunjang prestasi belajar. Menurut Romiszowski (1981), strategi pembelajaran dapat dipahami dari sudut pandang aktivitas pembelajaran sebagai upaya untuk mengoptimalkan proses pembelajaran melalui pemilihan metode yang mampu mendorong keterlibatan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar. (Salsabila, 2021)

Sekolah Dasar Islam adalah lembaga pendidikan yang menggabungkan pelajaran umum dengan pendidikan agama Islam. Dari segi kualitas, sekolah ini sejatinya tidak kalah dibandingkan sekolah-sekolah umum lainnya, karena Sekolah Dasar Islam berupaya mencerdaskan generasi muda sekaligus membekali mereka dengan pemahaman keagamaan. Sekolah ini menjadi tempat penerapan pendidikan akhlak bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat. Melalui lembaga ini, anak-anak memperoleh dasar ajaran Islam yang dapat menjadi benteng diri dalam pergaulan. (Mini, 2019)

Seiring dengan perkembangan zaman, kemajuan teknologi yang begitu pesat memberikan pengaruh besar terhadap perilaku serta kebiasaan anak-anak. Tanpa disadari, penggunaan handphone atau gawai secara berlebihan dapat menjadi salah satu faktor yang menghambat proses pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran agama. Fenomena ini menjadi perhatian serius, mengingat masih banyak anak-anak, remaja, bahkan orang tua muslim yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, apalagi menghafalkannya. Padahal, Al-Qur'an merupakan sumber utama pedoman hidup bagi umat Islam.

Sekolah Dasar Islam Nadindra yang berlokasi di Bekasi memiliki visi yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam, yaitu membentuk pribadi peserta didik yang berakhlakul karimah, menanamkan nilai-nilai tauhid, serta menyelenggarakan proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik melalui strategi, pendekatan, dan metode yang berbasis tauhid, teknologi, alam, dan ilmu komunikasi. Berdasarkan visi dan nilai-nilai tersebut, sekolah ini mengembangkan sebuah program unggulan yaitu Program Pembelajaran Tahfidz.

Berbeda dengan institusi pendidikan lain yang umumnya menempatkan tahfidz sebagai kegiatan ekstrakurikuler, Sekolah Dasar Islam Nadindra menjadikan tahfidz sebagai mata pelajaran inti yang terjadwal setiap hari. Hal ini memberikan kesempatan lebih luas bagi siswa untuk membaca, memahami, dan menghafal Al-Qur'an secara konsisten. Program ini juga menjadi salah satu ciri khas sekolah dalam menyediakan fasilitas pendidikan tahfidz bagi siswa yang ingin menghafal Al-Qur'an sejak dini.

Al-Qur'an sendiri menegaskan bahwa Allah memberikan kemudahan kepada umat-Nya dalam mempelajari Al-Qur'an, baik dalam hal membaca, memahami, maupun mengamalkannya. Sebagaimana firman Allah dalam Surat Al-Qamar ayat 17:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: “Dan sungguh, telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?” (QS. Al-Qamar: 17)

Ayat ini menegaskan bahwa Allah akan memudahkan bagi siapa pun yang berusaha untuk menghafal Al-Qur'an. Apabila seseorang memiliki niat dan tekad untuk menghafalnya, maka pertolongan dan kemudahan dari Allah akan menyertainya. Oleh karena itu, pembelajaran Al-Qur'an idealnya ditanamkan sejak usia dini, karena pada masa tersebut daya serap dan kemampuan anak dalam menerima pendidikan masih sangat optimal.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bagaimana perencanaan pembelajaran tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an bagi peserta didik di Sekolah Dasar Islam Nadindra? (2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an bagi peserta didik di Sekolah Dasar Islam Nadindra? (3) Metode apa yang digunakan pada pembelajaran tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an bagi peserta didik di Sekolah Dasar Islam Nadindra? (4) Bagaimana evaluasi pembelajaran tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an bagi peserta didik di Sekolah Dasar Islam Nadindra?

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena bertujuan untuk memperoleh data secara mendalam melalui keterlibatan langsung peneliti di lapangan. Selain itu, metode yang digunakan adalah metode deskriptif analitis, yang bertujuan untuk mendeskripsikan serta menganalisis fenomena atau gejala yang sedang berlangsung secara sistematis.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sementara itu, analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Program pembelajaran tahfidz Al-Qur'an merupakan salah satu program unggulan yang diterapkan di Sekolah Dasar Islam Nadindra. Program ini dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Ketiga tahapan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an secara sistematis dan berkelanjutan.

1. Perencanaan Program Pembelajaran Tahfidz agar pelaksanaan program tahfidz berjalan dengan baik dan terstruktur, perencanaan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: Menentukan tujuan pembelajaran, yang menjadi langkah awal dalam merancang proses belajar yang efektif, Mengidentifikasi sasaran pembelajaran, untuk menentukan capaian pembelajaran yang spesifik dan terukur, Menyusun kurikulum dan silabus, yang berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran secara sistematis dan efisien, kemudian menentukan metode pembelajaran yang sesuai, guna meningkatkan kualitas proses belajar serta hasil hafalan siswa.

Perencanaan pada hakikatnya merupakan suatu proses yang secara sistematis mempersiapkan berbagai aktivitas yang akan dilaksanakan demi mencapai tujuan tertentu. Sebagai bagian dari fungsi manajemen, perencanaan memiliki peranan yang sangat vital dan menjadi yang utama dibandingkan fungsi manajemen lainnya. Karena pentingnya perencanaan, ada ungkapan yang mengatakan bahwa "jika perencanaan telah dirancang dan dilaksanakan dengan baik, maka sebagian besar pekerjaan sebenarnya telah terselesaikan." (Fatmawati, 2019)

Pelaksanaan pembelajaran merupakan tahap menjalankan rencana yang telah disusun dalam suatu program. Dalam hal ini, pendidik merancang program pembelajaran terlebih dahulu, kemudian melaksanakannya sesuai dengan rencana tersebut. Dari pelaksanaan tersebut, akan diperoleh hasil yang menjadi cerminan dari program yang telah dijalankan oleh peserta didik. (Fatmawati, 2019)

2. Pelaksanaan Program Pembelajaran Tahfidz pada tahun ajaran 2023/2024, program tahfidz diikuti oleh seluruh siswa Sekolah Dasar Islam Nadindra yang berjumlah 139 siswa. Rinciannya adalah sebagai berikut: kelas I sebanyak 26 siswa, kelas II sebanyak 22 siswa, kelas III sebanyak 16 siswa, kelas IV sebanyak 27 siswa, kelas V sebanyak 25 siswa, dan kelas VI sebanyak 23 siswa. Program ini dibimbing oleh dua orang guru tahfidz yang mengajar seluruh kelas dari tingkat I hingga VI. Pelaksanaannya dijadwalkan setiap hari dengan frekuensi lima kali pertemuan dalam satu pekan, di mana setiap pertemuan berdurasi satu jam pelajaran.

Dalam proses pelaksanaannya, digunakan metode yang dirancang untuk mempermudah siswa dalam menghafal Al-Qur'an sekaligus memudahkan guru dalam membimbing proses tersebut. Metode yang diterapkan antara lain: Metode Sima'i, yakni siswa terlebih dahulu mendengarkan

bacaan ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal. Metode Kitabah, yaitu siswa menuliskan ayat-ayat yang akan dihafal untuk memperkuat daya ingat. Metode Wahdah, yaitu menghafal ayat demi ayat dengan pengulangan intensif sebanyak 10 hingga 20 kali, guna menanamkan hafalan secara kuat dan bertahap.

Ada beberapa metode tahfidz Al-Qur'an yang sering dilakukan oleh para penghafal, yaitu : Metode Sima'i dilakukan dengan mendengarkan bacaan Al-Qur'an dari guru atau media audio, sangat efektif bagi individu dengan kemampuan auditori yang baik, seperti anak-anak usia dini atau tunanetra. Metode Kitabah dilakukan dengan menyalin ayat-ayat ke dalam buku catatan, kemudian membacanya secara teliti sebelum dihafalkan, sehingga memperkuat hafalan melalui gerakan menulis dan penglihatan. Sementara itu, Metode Wahdah dilakukan dengan membaca ayat-ayat Al-Qur'an secara berulang-ulang satu per satu hingga hafalan tertanam kuat dalam ingatan. (Dewi, 2020)

Pelaksanaan program pembelajaran tahfidz ini ada tiga, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Sebagai berikut :

Kegiatan Awal - Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam - Siswa melakukan kegiatan pembukaan dengan membaca doa - Guru memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran siswa - Siswa memulai pembelajaran dengan Muraja'ah membaca ayat Al-Qur'an yang sudah dihafal dengan lancar dan benar - Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai	
Kegiatan Inti	
Guru - Guru membacakan atau memutarakan rekaman ayat Al-Qur'an yang akan dihafal oleh siswa dengan benar dan jelas - Guru mengarahkan siswa untuk mengulangi ayat Al-Qur'an yang telah dibacakan atau diputarkan oleh guru - Guru menuliskan ayat Al-Qur'an yang akan dihafal oleh siswa di papan tulis - Guru mengarahkan siswa untuk membaca dan menghafal ayat Al-Qur'an yang telah didengar dan ditulis dengan cara satu per satu ayat dibaca sebanyak 10-20 kali - Guru memperhatikan dan mengoreksi hafalan siswa untuk memastikan bahwa hafalan tersebut benar dan akurat	Siswa - Siswa mendengarkan ayat Al-Qur'an yang dibacakan atau diputarkan oleh guru dengan seksama dan penuh perhatian - Siswa mengulangi ayat Al-Qur'an yang telah didengarkan untuk memperkuat hafalan - Siswa menulis ayat Al-Qur'an di buku catatan yang telah dicontohkan oleh guru di papan tulis - Siswa membaca dan menghafal ayat Al-Qur'an yang telah didengar dan ditulis secara bersama-sama dibaca 10-20 kali, kemudian dibaca dan dihafal masing-masing - Siswa melakukan tes hafalan ayat Al-Qur'an yang sudah dihafal sebelumnya
Kegiatan Penutup - Guru melaksanakan penilaian harian kepada siswa - Guru melakukan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau anggapan siswa dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya - Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya - Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam	

Dalam pelaksanaan dan pengelolaan pembelajaran, tidak selalu semua berjalan sesuai rencana. Terkadang muncul hambatan dan dinamika yang menyebabkan ketidaksesuaian antara perencanaan dan pelaksanaannya. Ketidaksesuaian ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor penghambat, namun di balik hambatan tersebut juga terdapat faktor-faktor yang mendukung.

Beberapa di antaranya meliputi:

- a. Faktor pendidik (guru)
- b. Faktor peserta didik (siswa)
- c. Faktor sarana dan prasarana
- d. Faktor lingkungan (Fatmawati, 2019)

Dalam program tahfidz, siswa sering menghadapi hambatan seperti rasa malas, bosan, lupa hafalan, belum lancar membaca, sulit mengatur waktu, kurang dukungan orang tua, dan pengaruh handphone. Menurut Habibie, hambatan ini berasal dari faktor internal dan eksternal, seperti malas, tidak sabar, putus asa, dan sering lupa. Sebaliknya, dukungan seperti semangat menghafal, kemampuan membaca, fasilitas yang memadai, dan peran orang tua sangat membantu. Habibie juga menekankan pentingnya dukungan dari dalam diri dan lingkungan, seperti kesehatan, motivasi, dan kondisi psikologis. (Habibie, 2019)

Dalam proses pelaksanaan program pembelajaran tahfidz, tentu terdapat faktor-faktor penghambat yang perlu diatasi oleh guru tahfidz, serta faktor-faktor pendukung yang perlu dimaksimalkan untuk menunjang keberhasilan pembelajaran. Guru tahfidz berperan penting dalam mengidentifikasi kendala yang muncul selama proses berlangsung dan merumuskan solusi yang tepat, sekaligus mengoptimalkan berbagai potensi dan dukungan yang tersedia demi tercapainya tujuan pembelajaran secara maksimal.

3. Evaluasi pembelajaran tahfidz merupakan suatu proses yang dilakukan secara sistematis untuk menilai dan mengukur kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Di Sekolah Dasar Islam Nadindra Kabupaten Bekasi, kegiatan evaluasi tahfidz dilaksanakan melalui beberapa tahapan guna mencapai hasil pembelajaran yang diharapkan. Tahapan tersebut meliputi: penyusunan standar kompetensi, penetapan indikator penilaian, pemilihan jenis evaluasi yang tepat, serta pelaksanaan evaluasi yang sesuai dengan rencana dan tujuan pembelajaran.

Sedangkan menurut Rahman dalam evaluasi pihak pendidik harus melakukan perubahan pada bidang pendidikan supaya memenuhi standar kompetensi yang sesuai dengan zamannya, sebab kompetensi merupakan kemampuan bersikap, berfikir dan bertindak secara konsisten sebagai perwujudan dari nilai pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki seseorang dalam melaksanakan pekerjaan dan standar kompetensi lulusan adalah ukuran kompetensi minimal yang harus dicapai peserta didik dalam suatu pendidikan. (Rahman, 2022)

Jumlah siswa yang mengikuti wisuda tahfidz pada akhir tahun ajaran 2023/2024 di Sekolah Dasar Islam Nadindra Bekasi sebanyak 34 orang, terdiri dari 11 siswa kelas tiga, 6 siswa kelas empat, 2 siswa kelas lima, dan 15 siswa kelas enam. Berdasarkan data tersebut, capaian siswa disesuaikan dengan target hafalan, yaitu juz 30 untuk kelas tiga dan empat, serta juz 29 dan 30 untuk kelas lima dan enam. Dengan demikian, hanya siswa yang telah memenuhi target hafalan yang ditetapkan yang dapat mengikuti prosesi wisuda tahfidz, yang rutin dilaksanakan setiap akhir tahun ajaran.

Sementara itu, diketahui bahwa sebanyak 23 siswa kelas enam telah lulus pada tahun ajaran 2023/2024. Adapun target hafalan bagi siswa kelas enam adalah juz 29 dan juz 30. Dari jumlah tersebut, dua siswa berhasil melampaui target, 13 siswa mencapai target yang ditentukan, dan delapan siswa lainnya masih dalam tahap mendekati target

Kesimpulan

Di sekolah ini dilakukan melalui beberapa tahapan penting, yaitu: merumuskan tujuan pembelajaran, mengidentifikasi sasaran atau target peserta didik, menyusun kurikulum dan silabus, serta menentukan metode pembelajaran yang akan diterapkan.

Tahapan pelaksanaan program pembelajaran tahfidz mencakup tiga komponen utama, yaitu: persiapan guru, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas, serta evaluasi terhadap kemampuan hafalan Al-Qur'an siswa.

Adapun metode yang digunakan dalam proses pembelajaran tahfidz meliputi tiga metode utama, yaitu: Sima'i (mendengarkan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an), Kitabah (menulis ayat-ayat Al-Qur'an), dan Wahdah (menghafal ayat demi ayat dengan pengulangan sebanyak 10 hingga 20 kali).

Kegiatan evaluasi dilakukan berdasarkan standar kompetensi dan indikator penilaian yang telah ditetapkan, dengan memilih jenis evaluasi yang sesuai serta mengolah hasilnya secara sistematis untuk mengetahui pencapaian peserta didik.

Ucapan Terimakasih

Alhamdulillah saya mengucapkan terima kasih kepada bapak Dr. H. Aep Saepudin Drs., M.Ag. selaku dosen pembimbing 1 dan bapak Dr. Helmi Aziz, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku dosen pembimbing II. Terima kasih kepada orang tua, adik dan keluarga saya yang selalu mendukung saya.

Daftar Pustaka

- Asrori, Moh. (2008). *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima, 2008.
- Budimansyah, D., Suparlan, & Meirawan, D. (2010). *PAKEM : Pembelajaran Aktif Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*. Bandung: Genesindo, 2010.
- Dewi, S. S. (2020). *Implementasi Pembelajaran Mata Pelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di SMK IPTEK Weru Sukoharjo Tahun Pelajaran 2019/2020*. Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Faruk Ramdani Muhammad Faruk. (n.d.). *A Scientific Paper About Tajweed Pengelolaan Pembelajaran Ilmu Tajwid di Madrasah Diniyah Awaliyah Takmiliah Darul Muttaqin Kota Bandung*. 495–501. <https://doi.org/https://doi.org/10.29313/bcsied.v3i2.8183>
- Fatmawati, E. (2019). *Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an*.
- Habibie, M. (2019). *Efektivitas Sistem Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Tangerang*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Mini. (2019). *Penerapan 5 hari sekolah di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Qonita Palangka Raya*. Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya.
- Muhammad Wais Khairudin, Helmi Aziz, & Nurul Afrianti. (2024). Peran Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas VII di SMP PGII 1 Bandung. *Bandung Conference Series: Islamic Education*, 4(2), 668–675. <https://doi.org/10.29313/bcsied.v4i2.14577>
- Mutia Khoirunisa, Sobar, & Khambali. (2024). Implikasi Pendidikan dari Kitab At-Tibyan tentang Adab Menghafal Al-Qur'an terhadap Model Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an. *Bandung Conference Series: Islamic Education*, 4(2), 580–587. <https://doi.org/10.29313/bcsied.v4i2.14088>
- Rahman, A. (2022). *Upaya Peningkatan Standar Kompetensi Lulusan*. Sekolah Tinggi Agama Islam Rasyidiyah Khalidah Amuntai.
- Sa'dulloh. (2008). *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Depok: Gema Insani Press, 2008.
- Salsabila. (2021). *Strategi pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Rumah Qur'an Sabiilul Muhtadiin Kelurahan Payo Selincih Kecamatan Paal Merah Kota Jambi Provinsi Jambi*. Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Yunus, M. (2018). *Kamus Arab -Indonesia*. Ciputat: PT Mahmud Yunus Wa Dzurriyah, 2018.